

## **Orientasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Optimalisasi Berfikir Kritis Siswa (Analisis Di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat)**

Abdul Majid, Abdullah Muzakkar, Badarudin  
**Universitas Hamzanwadi**  
Corresponding Author Email: [majida831@gmail.com](mailto:majida831@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang orientasi pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi berfikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya; (1) bagaimana orientasi pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi berfikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat? dan (2) apa faktor penunjang dan penghambat orientasi pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi berfikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yakni; wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian mengenai orientasi pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi berfikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat didapatkan bahwa (1) Optimalisasi berfikir kritis siswa pada pembelajaran sosiologi di MA Darul Hasanah Kuripan ditekankan pada tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bentuk penguatan-penguatan, yaitu metode atau teknik mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran, guru mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata, dan mengoptimalkan pembelajaran juga terlihat dari bantuan dorongan/motivasi dan memberikan bimbingan belajar agar siswa mampu berfikir kritis, dan (2) Faktor penunjang orientasi pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi berfikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat, yakni adanya kinerja pembelajaran guru yang baik, peran aktif kepala madrasah dan guru lainnya, adanya interaksi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan masyarakat, dan guru dengan santri, dan proses pembelajaran yang berkualitas, dukungan dari Yayasan dan lembaga lainnya, Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya terdiri atas dua hal, yakni faktor penghambat internal seperti Pola perilaku siswa yang terkadang sulit diatur, sarana dan prasarana yang tidak terjaga, kurangnya pendanaan, adanya kebijakan yang madrasah dan Yayasan yang terkadang belum sinkron, dan faktor eksternal seperti Kurangnya minat masyarakat mendukung program pembelajaran, masyarakat kurang memahami program madrasah, dan kurangnya sarana penunjang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sosiologi dan Berfikir Kritis.

### **ABSTRACT**

This research discusses the orientation of sociology learning in optimizing students' critical thinking at MA Darul Hasanah Kuripan West Lombok. The researcher formulated several problem formulations, including; (1) What is the orientation of sociology learning in optimizing students' critical thinking at MA Darul Hasanah Kuripan West Lombok? and (2) what are the supporting and inhibiting factors for sociological learning orientation in optimizing students' critical thinking at MA Darul Hasanah Kuripan West Lombok? This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques are; interviews, observation and documentation techniques. Data processing and analysis techniques, namely; data reduction, data presentation and verification. From the results of research regarding the orientation of sociology learning in optimizing students' critical thinking at MA Darul Hasanah Kuripan West

Lombok, it was found that (1) Optimizing students' critical thinking in sociology learning at MA Darul Hasanah Kuripan is emphasized on the aim of increasing student learning motivation and forms of reinforcement, namely the teacher's teaching methods or techniques using a variety of learning models so that students do not get bored in learning activities, the teacher links the material contained in the curriculum with environmental conditions or in accordance with the real world, and optimizes learning which can also be seen from the support of encouragement/motivation and providing learning guidance so that students are able to think critically, and (2) Supporting factors for sociological learning orientation in optimizing students' critical thinking at MA Darul Hasanah Kuripan West Lombok, namely the existence of good teacher learning performance, the active role of the madrasa head and other teachers, the existence of good interaction between teachers with teachers, teachers with the community, and teachers with students, and a quality learning process, support from foundations and other institutions, parents of students who support the implementation of regulations, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors consist of two things, namely internal inhibiting factors such as student behavior patterns which are sometimes difficult to regulate, facilities and infrastructure that are not maintained, lack of funding, the existence of madrasah and foundation policies which are sometimes not yet in sync, and external factors such as lack of public interest. support learning programs, the community does not understand the madrasa program, and there is a lack of supporting facilities.

**Keywords:** Sociology Learning and Critical Thinking.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Itu artinya, pendidikan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak (Wisudawati dan Sulistyowati, 2022: 1). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Masa pendidikan itu sendiri berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Tujuan pendidikan yaitu terkandung dalam setiap pengalaman belajar karena tujuan pendidikan adalah tidak terbatas (Mudyahardjo, 2012: 3).

Berdasarkan pendapat tersebut penting kiranya pendidikan ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena menjadi suatu hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak yang berlangsung seumur hidup yang mampu mempengaruhi pertumbuhan individu. Belajar pada dasarnya merupakan proses untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir adalah salah satu aspek kecakapan hidup (life skill) yang sangat perlu mendapat perhatian dan dikembangkan melalui proses pendidikan (Fina Fakhriyah, dkk, 2022: 4). Karena, kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya terutama dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya ditentukan oleh keterampilan berpikir yang dimilikinya. Belajar bagaimana cara berpikir yang baik menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara peserta didik sebagai individu dengan lingkungan-lingkungan yang ada di sekitarnya (Setiawan, 2020: 89).

Berpikir juga dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan menganalisis, mengkritik, dan membuat kesimpulan berdasarkan kebijakannya. Pembelajaran harus memberikan perhatian lebih pada proses berpikir. Jangan terlalu mementingkan benar atau salahnya suatu jawaban. Berikan perhatian pada proses berpikir siswa untuk mendapatkan jawaban tersebut (Jufri, 2017: 31), salah satunya dalam pembelajaran Sosiologi yang berorientasi pada pengembangan kemampuan Berpikir kritis peserta didik. Sosiologi adalah satu di antara mata pelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting yang berusaha mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep

dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Zuhroh, 2021: 19). Dengan adanya pemahaman maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam hidupnya termasuk masalah dalam belajar (Sagala, 2016: 303).

Salah satu kemampuan pendukung dalam menghadapi permasalahan sosial adalah kemampuan Berpikir kritis. Pembelajaran sosiologi menuntut kemampuan Berpikir kritis dari peserta didik. Pada kenyataannya kemampuan kritis ini belum begitu terlihat pada peserta didik.

Peneliti melihat bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor terutama dari guru itu sendiri. Guru belum mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran yang diajarkan dan juga guru lebih banyak mendominasi selama proses pembelajaran. Kemudian dari peserta didik itu sendiri mereka tidak dibiasakan untuk bertanya, memberikan pendapat, menemukan solusi masalah bahkan untuk menyimpulkan pembelajaran. Hal tersebut peneliti temukan di MA Darul Hasanah Kuripan ketika melakukan observasi awal bahwa kemampuan siswa masih kurang terutama dalam berpikir kritis dimana siswa masih monoton dalam merespon setiap apa yang diberikan oleh guru dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran terlihat membosankan dan satu arah (Observasi tanggal 20 Desember 2022).

Pembelajaran yang didasarkan pada suatu masalah yang nyata merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk merangsang peserta didik berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang benar-benar terjadi dalam kehidupan, termasuk di dalamnya peserta didik belajar tentang bagaimana seharusnya belajar (Rosmala, 2018: 80). Pembelajaran sosiologi bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang materinya diidentikkan dengan memanfaatkan berbagai masalah-masalah nyata sebagai sebuah sarana bagi peserta didik untuk belajar bagaimana berpikir secara kritis dalam rangka menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah, yang otomatis memperoleh pengetahuan dan konsep materi pembelajaran.

Di MA Darul Hasanah Kuripan pembelajaran sosiologi berjalan dengan guru dimana masih menggunakan metode tertentu yang terpusat pada guru saja, dan pelibatan siswa masih dirasa kurang, sehingga pembelajaran belum mampu membuat siswa termotivasi lebih dalam ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut perlahan mulai diperbaiki oleh gurunya sehingga pembelajaran mulai terlihat aktif dan efektif, dimana guru mengorientasikan pembelajarannya pada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, dimana dalam pembelajarannya siswa mampu mengkritisi fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran sosiologi yang diajarkan oleh guru, dan siswa mampu mencari solusi atas permasalahan tersebut, sehingga pada akhirnya pembelajaran yang semula terpusat pada guru, sekarang sudah mampu berpusat pada siswa dan kombinasi keduanya (Observasi tanggal 20 Desember 2022). Proses pembelajaran yang terlaksana melalui sebuah masalah sosial merupakan strategi yang dipercaya efektif untuk membentuk proses berpikir tingkat tinggi (kritis) peserta didik, peserta didik dibantu mengolah berbagai informasi yang sudah terbentuk di dalam pikirannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah pendekatan penelitian yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral dengan peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum dan luas kepada partisipan, mengumpulkan pandangan terperinci partisipan dalam bentuk kata atau gambar, dan menganalisis informasinya untuk deskripsi dan tema (Creswell, 2015: 1293). subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat sebagai model dalam mengorientasikan pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi Berpikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, 14 laki-laki dan 16 perempuan.

Penelitian ini dilakukan dan sasaran penelitian adalah siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 30 siswa, 14 laki-laki dan 16 perempuan. Alasan dipilih kelas XI karena materi sosiologi yang tepat untuk dipakai sebagai model dalam mengorientasikan pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi Berpikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat adalah kelas XI. sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu: Perpanjangan keikutsertaan dan Triangulasi Data

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Optimalisasi Berpikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan ini bisa dikatakan cukup baik, karena pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil apabila memenuhi ukuran indikator yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta para guru, staf dan karyawan bekerja dengan baik sesuai tugasnya. Pelaksanaan Berpikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masing-masing sekolah meskipun dampaknya terhadap sebagian kecil siswa belum menyeluruh. Berikut ini adalah paparan data mengenai pelaksanaan Berpikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan sebagaimana seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Pelaksanaan Optimalisasi Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran  
Sosiologi di MA Darul Hasanah Kuripan

Pelaksanaan Berpikir kritis siswa	
Guru Sosiologi	Guru lainnya
1. Guru sosiologi menerapkan pembelajarai sosiologi melalui pembelajaran aktif	1. Guru lainnya juga menerapkan Berpikir kritis siswa melalui pembelajaran sosiologi yang aktif
2. Pembelajaran sosiologi diterapkan melalui pembelajaran kooperatif, kontekstual, inkuiri, dalam optimalisasi Berpikir kritis siswa	2. Guru lainnya masih sering juga menggunakan pendekatan saintifik, metode ceramah, tanya jawab dan belajar kelompok sederhana
3. Guru sosiologi masih mengalami kesulitan dalam mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan menentukan masalah	3. Pembelajaran diterapkan melalui pembelajaran kooperatif, kontekstual, inkuiri, dan pembelajaran Berpikir kritis
4. Pembelajaran langsung di lapangan	4. Guru lainnya sering mengajak siswa belajar di luar kelas
5. Guru sosiologi memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	5. Guru lainnya memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>

Pada tabel diatas dapat diperhatikan bahwa para guru baik itu guru sosiologi dan guru mata pelajaran lainnya di MA Darul Hasanah Kuripan telah melaksanakan pembelajaran Berpikir kritis siswa secara optimal, dimana pembelajaran ini mengarahkan agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan, namun juga memiliki kompetensi sikap dan keterampilan. Memiliki budi pekerti yang baik dan motivasi belajar yang tinggi, serta karakter yang maksimal merupakan tujuan utama dalam pembelajaran sosiologi tersebut.

Dalam penerapannya para guru harus menuliskan secara jelas sikap spiritual dan karakter apa yang ingin dicapai, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa: perumusan kompetensi dasar pada kompetensi inti sikap spiritual pada mata pelajaran disusun secara jelas. Hal ini bertujuan untuk dapat fokus dalam mencapai satu sikap dan karakter siswa.

Dalam hal pembelajaran, setiap orang tentunya membutuhkan motivasi dan dorongan, orang dewasa pun perlu terus diberi semangat dan arahan agar terus bisa istiqamah dan ikhlas dalam belajar, begitu juga para siswa MA juga memerlukan motivasi yang kuat dalam hal tersebut. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran yang dilakukan oleh para guru selalu dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dalam optimalisasi Berpikir kritis siswa dan penanaman karakter siswa, maka di akhir pembelajaran para guru di MA Darul Hasanah Kuripan tidak pernah meninggalkan metode ceramah, bahkan tidak jarang juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dari awal hingga akhir pembelajaran sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa.

Dengan adanya Berpikir kritis siswa ini, siswa dapat mencari jawaban atas masalah, menantang siswa untuk “learn to learn”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang nyata di dunia ini. Masalah ini berguna untuk menarik rasa keingintahuan siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan analitis serta dapat menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang valid. Akhir-akhir ini dunia pendidikan dipenuhi dengan kehadiran media yang dapat membantu belajar, yang fungsinya bukan hanya untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga memberikan fleksibilitas waktu, tempat dan metode. Proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempelajari materi dan berada diruang tertentu. Ada beberapa media yang dapat membantu contohnya radio, TV, komputer, LCD dan internet merupakan hasil rekayasa teknologi yang dapat dimanfaatkan.

Baik di MA Darul Hasanah Kuripan maupun di MA Darul Hasanah Kuripan tidak mau menyiapkan-nyiakannya dengan memanfaatkan beberapa media dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang sama yaitu mempermudah proses dan pelaksanaan Berpikir kritis siswa. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah LCD dan komputer, serta buku digital yang sekarang bias dibuka di komputer ataupun di handphone memudahkan penggunaannya. Pelaksanaan sebuah program atau kegiatan sangat bergantung pada pengurus dan organisasi terkait khususnya ketua organisasi, karena ketua merupakan penentu program, juru bicara organisasi, komunikator, mediator dan integrator. Pelaksanaan sebuah program dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan. Selain pengurus para peserta didik juga harus ikut andil dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara para guru untuk memotivasi peserta didik adalah dengan memberikan reward dan punishment.

Reward dan punishment (penghargaan dan hukuman) adalah salah satu alat pendidikan yang bertujuan memperkenalkan nilai baik dan buruk sejak dini pada siswa, karena tanpa itu siswa tidak tahu mana perilaku yang perlu terus dipupuk dan yang harus dihindari. Reward dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan. Pujian, tepuk tangan, motivasi adalah bentuk reward dalam bentuk kejiwaan. Adapun pemberian hadiah berupa benda adalah reward dalam bentuk kebendaan. Dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, reward yang diberikan berbentuk kejiwaan juga kebendaan. Hukuman juga demikian ada yang berbentuk kejiwaan dan berbentuk fisik. Berbentuk kejiwaan seperti ekspresi wajah atau sorot mata yang tidak setuju atas perbuatan tersebut. Sedangkan, berbentuk fisik contohnya berdiri selama pelajaran berlangsung atau membayar denda sesuai perjanjian. Reward dan punishment sebagai alat pendidikan harus arif dalam melaksanakannya sehingga tidak menjadi bumerang dalam pendidikan.

Peningkatan motivasi belajar sosiologi dan penguatan Berpikir kritis siswa adalah usaha untuk mengajak siswa rajin dalam Berpikir tentang hal-hal yang membawa manfaat untuk pribadinya sebagai siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat, serta cinta pada kebaikan. Dengan Berpikir kritis tersebut para siswa tidak akan mengotori cintanya dengan kemarahan, kerakusan, egoisme dan menekan temannya, sehingga kualitas pembelajarannya meningkat terus-menerus. Peningkatan motivasi belajar sosiologi dan penguatan Berpikir kritis siswa sudah baik meskipun belum sempurna, dikatakan belum sempurna karena terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi, dapat

dilihat dari semakin sedikit siswa yang malas belajar dan bertambah semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, budaya baik di madrasah pun terlihat kembali walau kadang sang guru harus mengingatkan terlebih dahulu. Semua ini tidak terlepas dari upaya-upaya optimalisasi pembelajaran Berpikir kritis yang dilakukan oleh para guru dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, selalu mengaitkan pembelajaran dengan fakta yang ada di dunia nyata, serta dorongan yang selalu diberikan agar para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam kelas, luar kelas, maupun di luar sekolah/madrasah, berupa pembiasaan-pembiasaan yang baik, sampai penerapan sekolah/madrasah ramah anak.

Selanjutnya, di sekolah, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah seperti kesulitan dalam belajar yang berdampak langsung pada emosi dan produktivitas mereka. Biasanya, keseimbangan emosi yang menjadi bagian dari proses pertumbuhan mereka sebagai remaja ditambah lagi dengan aktivitas sekolah yang begitu sibuk menjadi gejala utama kehidupan mereka terasa lebih sulit dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesehatan fisik maupun psikis siswa.

Lebih lanjut, kadang kala siswa tak selalu terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi di sekolah, padahal jika tidak ditemukan solusinya maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran mereka, terutama kondisi psikis mereka secara langsung. Banyaknya gangguan dan kurangnya motivasi pribadi turut menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal tersebut disertai dengan tuntutan berprestasi secara berlebihan oleh orang tua atau memperoleh hasil yang baik pada siswa di sekolah. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi tantangan dan bagian dari proses belajar yang perlu diselesaikan dengan cara yang benar. Dengan demikian, perlunya mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi siswa di sekolah untuk membantu mereka mengendalikan hal-hal negatif secara efektif.

Salah satu masalah yang paling sering dialami siswa adalah kurangnya motivasi diri. Motivasi siswa yang rendah ini dapat menyebabkan sulitnya untuk memperoleh hasil belajar maksimal karena tidak adanya dorongan internal untuk mencapai hal tersebut. Kurangnya motivasi bisa terjadi untuk mata pelajaran tertentu atau seluruh mata pelajaran yang disebabkan beragam faktor sehingga perlu dicari tahu penyebab yang melatarbelakanginya. Beberapa penyebab umum kurangnya motivasi siswa, yaitu karena lelah dan stres, adanya kegiatan lain yang lebih menarik perhatian, merasa bosan, tidak menyukai guru mata pelajaran tertentu, kondisi kesehatan yang tidak baik, kurang tidur dan selalu mengkhawatirkan kegagalan, hingga beban belajar di luar batas kemampuan siswa. Jika telah menemukan salah satu masalah di atas maka tindakan selanjutnya adalah mengambil langkah spesifik untuk mengatasi kemungkinan penyebab rendahnya motivasi diri seorang siswa.

Apabila seseorang telah mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi sekaligus hal yang dapat membuat mereka termotivasi maka mengatasi permasalahan jadi lebih mudah. Di sisi lain, motivasi diri dapat ditingkatkan dengan menyimpan beberapa kutipan motivasi di meja belajar dari berbagai tokoh agar dapat menginspirasi diri untuk terus maju. Selain itu, memotivasi diri juga dapat dilakukan dengan makan makanan manis dalam porsi yang tepat juga berguna untuk memperbaiki mood, menambah sumber energi agar tidak lesu, dan meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan logis. Lebih lanjut, menghargai diri sendiri, memahami gaya belajar dan mengomunikasikan kesulitan yang dialami juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya motivasi. Peran orang tua dan guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi terhadap siswa mengenai kesuksesan atau kegagalan yang pernah mereka alami. Pengaruh eksternal juga tak jarang membuat siswa merasa terganggu fokusnya dalam belajar. Misalnya, peran media sosial, televisi, teman, hingga game memiliki peranan dalam mengurangi fokus belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah efektif untuk mengatasi gangguan ini seperti menciptakan lingkungan yang tepat

untuk belajar maupun mengurangi ketergantungan penggunaan media sosial secara berlebihan (screen time)

Agar dapat meminimalisasi distraksi dari luar, dapat melakukan hal berupa menjauhkan diri sementara waktu dari gangguan telepon, internet, serta membatasi sosialisasi di dunia maya atau mempertimbangkan untuk menghapus aplikasi yang dapat menghabiskan waktu. Sebisa mungkin, pergunakan internet untuk mendukung pembelajaran bukan menjadi gangguan dalam belajar. Apabila tidak bisa melakukan hal tersebut maka cobalah untuk mencari tempat belajar yang lebih tenang atau damai seperti perpustakaan maupun taman.

Konsentrasi atau fokus menjadi masalah yang tak bisa dianggap remeh. Kehilangan fokus dan penurunan produktivitas meski telah menghilangkan jenis gangguannya dapat menjadi hal umum yang dialami setiap orang, termasuk siswa. Salah satu gejala kurangnya konsentrasi bisa terjadi karena seringnya menunda sesuatu (prokrastinasi) atau adanya masalah lain yang mengganggu. Oleh karena itu sebelum memulai belajar, perlunya menjernihkan pikiran dari berbagai gangguan. Salah satu langkah sederhana untuk mengatasi kesulitan berkonsentrasi, yaitu dengan menuliskan permasalahan kita di atas kertas, mengomunikasikan masalah yang dialami dengan teman, maupun berolahraga ringan secara teratur. Apabila masalah yang dialami sifatnya lebih kompleks maka temui psikolog untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu alasan kurangnya konsentrasi juga terjadi karena tugas atau beban belajar yang diterima terlalu berat hingga tidak tahu dari mana untuk memulainya. Cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memecah tugas-tugas atau pekerjaan menjadi lebih kecil agar lebih mudah dikelola dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, sehingga siswa sangat dianjurkan untuk mengetahui dan menemukan gaya belajar yang tepat. Hal ini karena setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda ada yang lebih suka sendiri atau bersama-sama dengan teman. Cobalah bereksperimen dengan beberapa gaya belajar tersebut dan temukan mana yang lebih dinikmati dan membuat lebih fokus. Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih gaya belajarnya. Selanjutnya, kesulitan berkonsentrasi juga disebabkan karena belajar yang terlalu keras sehingga mengabaikan waktu istirahat yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan psikis. Cobalah untuk memberi diri waktu istirahat yang cukup agar mampu berkonsentrasi lebih baik lagi. Hal ini juga diikuti dengan olahraga dan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi.

Masalah umum di antara siswa dalam fokus adalah sulitnya mengingat suatu mata pelajaran. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan oleh guru, siswa dapat membuat poin-poin materi secara garis besar, memvisualisasikan materi melalui gambar, atau menggunakan akronim atau singkatan untuk mengingat rumus-rumus tertentu. Selain itu siswa juga dapat menggunakan beberapa permainan sebagai alat bantu untuk mengasah daya ingat seperti puzzle, catur, teka teki silang, dan lainnya. Siswa sering kali menyukai mata pelajaran tertentu entah karena tidak mahir di dalamnya, merasa bosan, atau merasa mata pelajaran tersebut tidak berguna bagi mereka atau bahkan tidak menyukai guru yang mengajarkannya. Cara mengatasi masalah ini, yaitu mengubah pola pikir siswa dengan memberikan gambaran lebih luas tentang pentingnya mata pelajaran tersebut di masa mendatang. Guru harus membantu siswa agar terinspirasi mengapa mereka perlu mempelajari mata pelajaran tersebut meski dianggap tidak relevan dengan tujuan karir mereka ke depan. Selain itu, menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran yang dianggapnya sulit dan tidak menyenangkan itu juga menjadi suatu hal penting untuk dilakukan.

Masalah ini mungkin tergolong sederhana namun umum dihadapi siswa di sekolah. Untuk mencapai tingkat akademik yang baik sangat berhubungan dengan akses siswa pada suatu materi pembelajaran yang tepat baik buku maupun guru yang kompeten di bidangnya. Cara mengatasi masalah ini dengan cara mengomunikasikan kesulitan kepada guru atau meminta bantuan pada orang tua. Penggunaan teknologi juga dapat dilakukan dengan menyesuaikan

gaya belajar antara guru dan siswa. Salah satu masalah yang paling umum dihadapi siswa di sekolah, yaitu kurangnya manajemen waktu sehingga belajar menjadi tidak efektif dan mereka akan merasa terbebani. Cara mengatasi masalah ini yaitu dengan membuat daftar pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan dan tidak menundanya, serta menjadwalkan tugas sesuai skala prioritas. Hal tersebut tentunya dapat menghemat penggunaan waktu dan energi agar tidak terbuang sia-sia.

## **KESIMPULAN**

Optimalisasi Berpikir kritis siswa pada pembelajaran sosiologi di MA Darul Hasanah Kuripan ditekankan pada tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bentuk penguatan-penguatan, yaitu metode atau teknik mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran, guru mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata, dan mengoptimalkan pembelajaran juga terlihat dari bantuan dorongan/motivasi dan memberikan bimbingan belajar agar siswa mampu berpikir kritis. Faktor penunjang orientasi pembelajaran sosiologi dalam optimalisasi Berpikir kritis siswa di MA Darul Hasanah Kuripan Lombok Barat, yakni adanya kinerja pembelajaran guru yang baik, peran aktif kepala madrasah dan guru lainnya, adanya interaksi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan masyarakat, dan guru dengan santri, dan proses pembelajaran yang berkualitas, dukungan dari Yayasan dan lembaga lainnya, Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri atas dua hal, yakni faktor penghambat internal seperti Pola perilaku siswa yang terkadang sulit diatur, sarana dan prasarana yang tidak terjaga, kurangnya pendanaan, adanya kebijakan yang madrasah dan Yayasan yang terkadang belum sinkron, dan faktor eksternal seperti Kurangnya minat masyarakat mendukung program pembelajaran, masyarakat kurang memahami program madrasah, dan kurangnya sarana penunjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Yusnedi, *Sosiologi Politik*. 2019.
- Amruddin, dkk, *Antropologi dan Sosiologi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Asnawi, dkk, *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Creswell, John W., *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, Terj. Helly Pajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudrikah, Saringatun, dkk, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2021.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012.
- Muharto dan Arisandi Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Nahadi, dkk, *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Ni'matuz Zuhroh, *Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Nurhasanah dan Richardus Eko Indrajit, *Parenting 4.0: Mengenali Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2021.

- Nurjaman, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Prihatmojo, Agung, dkk, *Pengantar Landasan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putro, Setiadi Cahyono, dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book, 2021.
- Ramadhani, Rahmi, dkk, *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Restian, Arina, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: UMMPress, 2020.
- Rosmala, Amelia dan Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Saleh, Choirul, dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013.
- Santosa, Agus, dan Retno Kuning Dewi Pusparatri, *Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ulfa, Andi Yurni, dan Firman, *Psikologi Pendidikan*. Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2020.
- Wiyono, Hadi, dkk, *Kiat Sukses PTK Langkah-langkah, Instrumen dan Contoh*. Jakarta: Penerbit Lakeisha, 2021.